

## PENERAPAN MODEL *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KREATIF PUISI SISWA KELAS X SMK NEGERI 3 KEPULAUAN TANIMBAR TAHUN AJARAN 2021-2022

**Anthoni Rumkedy**

SMK Negeri 3 Kepulauan Tanimbar

Email [antonirumkedy@gmail.com](mailto:antonirumkedy@gmail.com)

---

### Abstrak (Indonesia)

Keterampilan menulis merupakan sebuah keterampilan yang produktif, untuk menguasainya harus melalui tahap latihan dan praktik dengan aktif dan tersistematis. Pada kenyataannya banyak siswa yang beranggapan beranggapan bahwa kegiatan menulis adalah sebuah hal yang mudah dan tanpa harus melalui latihan yang teratur. Akan tetapi, masih banyak siswa yang tidak menguasai kompetensi dalam menulis terutama dalam hal menulis kreatif puisi. Berdasarkan observasi yang dilakukan kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas X SMK Negeri 3 Kepulauan Tanimbar masih rendah. Rendahnya kemampuan menulis kreatif puisi siswa dikarenakan oleh banyak faktor diantaranya siswa kurang begitu serius mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia, guru kurang tepat dalam memilih model, metode atau strategi pembelajaran yang mendukung kemampuansiswa da,lam menulis kreatif puisi. Pada data hasil penelitian baik data tes maupun data nontes materi menulis puisi menunjukkan ada peningkatan menulis kreatif puisi siswa dari siklus I ke siklus II. Dari data tes siklus I diketahui peningkatan menulis kreatif puisi dengan menggunakan model *scramble* dari 22 siswa terdapat 9 siswa yang sudah mencapai KKM dengan pencapaian 40,9%, sedangkan terdapat 13 siswa yang belum mencapai KKM dengan pencapaian 59,0%, dan data hasil tes siklus II dari 22 siswa terdapat 18 siswa yang sudah mencapai KKM dengan pencapaian 81,8%, sedangkan terdapat 4 siswa yang belum mencapai dengan pencapaian 18,1%. Dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Berdasarkan data hasil nontes dari observasi, wawancara, dan dokumentasi foto yang diambil saat kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat adanya perubahan perilaku memperhatikan guru yang menjelaskan materi pembelajaran, tidak mengganggu teman sekelompok, dan serius dalam mengerjakan puisi perubahan ini 2ea ra 2ea rah positif.

### Sejarah Artikel

Submitted: 15 Januari 2023

Accepted: 27 Januari 2023

Published: 28 Januari 2023

### Kata Kunci

Model *Scramble*,  
kemampuan menulis,  
kreatif puisi.

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya mencakup empat pembahasan, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dipelajari dan dipahami oleh siswa secara jelas, hal ini disebabkan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan. Oleh karena itu, faktor pendukung bagi siswa untuk lebih memahami keterampilan menulis, yakni ketiga keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis sering kali dipahami dari berbagai sudut pandang masalah dan tujuan yang berbeda. Keterampilan menulis merupakan salah satu kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, dan ide ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan lambang atau simbol yang dibuat secara sistematis sehingga pembaca dengan mudah memahaminya.

Menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa tertentu dengan kaidah bahasa yang digunakan, sehingga dapat menggambarkan dan dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Hargroye dan Pottet (dalam Abdurrahman,1998:238) mengemukakan bahwa menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan symbol- simbol sistem bahasa

penulisannya untuk keperluan komunikasi atau mencatat. Tarigan (1986:21) mendefinisikan menulis merupakan lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulis maupun orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut. Menulis kreatif puisi adalah salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa SMK kelas X jurusan bahasa. Kurikulum bahasa Indonesia menyebutkan bahwa kompetensi dasar menulis puisi terdapat pada pembelajaran yang diajarkan di kelas X SMK bahasa semester II. Kendala siswa dalam proses menulis kreatif puisi adalah tidak adanya cara atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini, di SMK Negeri 3 Kepulauan Tanimbar tingkat kemampuan menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih memerlukan perbaikan. Berdasarkan observasi, rendahnya kemampuan menulis puisi siswa dibuktikan dengan hasil prapenelitian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dengan memberikan tes kemampuan menulis kreatif puisi. Terbukti, dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berimajinasi, berpikir cepat, dan konsistensi. Hal demikian menunjukkan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas X bahasa SMK Negeri 3 Kepulauan Tanimbar masih kurang. Berdasarkan hal tersebut, maka guru harus memiliki peran aktif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Usaha yang harus dilakukan guru demi meningkatkan keaktifan siswa dengan cara memilih dan perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat dalam menulis kreatif puisi. Melalui penelitian ini, peneliti memperkenalkan pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan model *scramble*. Shoimin Aris (2014:166) Model *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai alternatif jawaban yang tersedia *scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosa kata.

Rober (2001:303) model pembelajaran *scramble* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Model ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kiri dan otak kanan. Pembelajaran kooperatif model *scramble* juga merupakan sebuah model yang menggunakan penekanan dalam menulis puisi, hal ini berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok. *Scramble* adalah salah satu model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mampu berimajinasi, berpikir cepat, dan konsistensi. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul. “Penerapan Model *Scramble* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Kepulauan Tanimbar Tahun Ajaran 2021-2022”.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wina Sanjaya (2009:26) PTK merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Tindakan yang direncanakan dalam hal ini adalah peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X bahasa untuk menerapkan berupa model pembelajaran *scramble* sebagai upaya peningkatan menulis kreatif puisi siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil data dalam penelitian ini, yaitu melalui tes dan nontes. Hasil penelitian diperoleh melalui tes pada siklus I dan tes pada siklus II. Siklus I dan siklus II merupakan data hasil tes kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas X bahasa melalui model *scramble*. Data penelitian yang diperoleh melalui hasil tes akan disajikan dalam bentuk data kuantitatif. Sedangkan, data hasil nontes siklus I dan siklus II diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Data penelitian yang diperoleh melalui hasil nontes akan disajikan dalam bentuk deskriptif data kualitatif.

### Tahap Pelaksanaan Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2021 jumlah siswa di kelas X bahasa sebanyak 22 orang. Sebelum peneliti memulai kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu guru memperkenalkan peneliti kepada siswa. Setelah itu pembelajaran dimulai oleh penelitidan guru mengamati jalannya proses pembelajaran. Peneliti menyampaikan sub materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran. Peneliti juga memperkenalkan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu model *scramble*. Peneliti menjelaskan secara terperinci tentang langkah-langkah model pembelajaran *scramble*.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2021 dan selama 1 jam dengan jam ke empat mata pelajaran bahasa Indonesia. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu melakukan apersepsi dan menjelaskan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Kemudian, dilanjutkan dengan membentuk kelompok belajar siswa yang terdiri dari 4-5 orang. Selanjutnya, peneliti membagikan contoh puisi kata-kata acak dari koran/majalah yang dibuat oleh peneliti sendiri kepada siswa kemudian siswa membaca dan memahami puisi tersebut, setelah itu peneliti meminta siswa untuk menentukan judul/tema, diksi atau pilihan kata, majas atau gaya bahasa, persajakan atau rima, imaji, amanat dari puisi yang telah dibagikan. Selanjutnya, setelah siswa memahaminya siswa diminta untuk membuat karangan melalui tulisan- tulisan menjadi sebuah puisi yang lengkap sehingga menjadi sebuah puisi yang ada berdasarkan pemahaman siswa. Selanjutnya, setelah sudah selesai peneliti langsung membagikan koran/majalah kepada setiap kelompok dan membuat puisi dari kata-kata acak yang terdapat dalam koran/majalah sehingga menghasilkan sebuah puisi yang kreatif berdasarkan unsur/aspek puisi.

### Data Nontes Siklus I

Data hasil nontes pada siklus I diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Data non tes ini diperoleh selama pembelajaran menulis puisi berlangsung dan dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X bahasa SMK Negeri 3 Kepulauan Tanimbar . Hasil selengkapanya dapat dijelaskan berikut ini.

### Observasi Siklus I

Data hasil nontes observasi didapatkan selama kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *scramble* siswa kelas X bahasa di SMK Negeri 3 Kepulauan Tanimbar . Peneliti dibantu oleh guru bahasa Indonesia SMK Negeri 3 Kepulauan Tanimbar . Hasil yang diperoleh berdasarkan aspek yang menjadi patokat kepada siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *scramble*.

*Pertama*, yaitu siswa yang sudah dinyatakan sangat siap untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi. Hal ini sangat tampak ketika peneliti memasuki ruangan kelas sikap siswa dikondisikan semuanya dengan sendirinya.

*Kedua*, yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru dan tidak melakukan kegiatan yang tidak perlu dilakukan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar.

*Ketiga*, yaitu siswa berpartisipasi aktif dalam kelas saat pembelajaran menulis puisi berlangsung, aktif dan bertanya saat guru memberikan kesempatan.

*Keempat*, yaitu siswa menulis puisi dari kata-kata acak dengan baik dan penuh konsentrasi. Pada aspek ini mencapai KKM dengan baik dan penuh konsentrasi saat mengerjakan.

## Hasil Wawancara Siklus I

Pada siklus I sasaran yang difokuskan untuk diwawancarai adalah 5 siswa yang dipilih secara acak baik yang kategori Tuntas (T), maupun yang kategori Belum Tuntas (BT). Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan metode *scramble*. Wawancara ini mencakup empat pertanyaan yakni.

- 1) Bagaimana perasaan anda saat mendapatkan pembelajaran menulis kreatif puisi?
- 2) Apa sajakah kesulitan yang anda temukan saat menulis puisi dengan model *scramble*?
- 3) Bagaimana pendapat anda tentang model *scramble* yang diterapkan guru dalam pembelajaran menulis puisi?
- 4) Bagaimana saran anda terhadap pembelajaran menulis puisi melalui model *scramble* yang diterapkan oleh guru?

Dari hasil wawancara baik siswa yang mendapatkan nilai kategori Tuntas (T) maupun siswa yang mendapatkan nilai kategori Belum Tuntas (BT) merasa senang mendapatkan pembelajaran menulis puisi. Kesulitan yang ditemui oleh siswa ketika menulis puisi baik siswa yang mendapat nilai kategori Tuntas (T) maupun siswa yang mendapat nilai kategori Belum Tuntas (BT) dan sedikit yang mengalami kesulitan dalam menyusun kata-kata yang sudah terpotong dari kertas koran/majalah, dan juga dikarenakan belajar dalam ruang kelas darurat yang memiliki jendela yang rusak banyak potongan kertas yang tertiuip angin. Pendapat siswa tentang penggunaan model *scramble* baik siswa yang mendapatkan nilai kategori Tuntas (T) maupun siswa yang mendapat nilai kategori Belum Tuntas (BT) menyatakan senang dan tertarik tentang penggunaan model *scramble* dengan alasan karena model *scramble* adalah model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Saran yang diberikan oleh 4 siswa adalah sama dan 1 siswa yang memberikan saran yang berbeda, yakni *pertama*, dalam penerapan model *scramble* dalam pembelajaran apa saja lebih baiknya jangan berpatokan pada bahan bacaan koran/majalah saja tetapi bahan bacaan apa saja tetap pada intinya setiap karya yang dihasilkan adalah karya yang kreatif, dan model *scramble* adalah model pembelajaran yang membangkitkan semangat belajar siswa. *Kedua*, model *scramble* adalah model pembelajaran yang baru bagi kami akan tetapi model pembelajaran ini perlu ditingkatkan lagi. *Ketiga*, model *scramble* merupakan model pembelajaran yang kreatif tetapi jangan terlalu berpatokan dalam satu bahan bacaan melainkan semua bahan bacaan.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil data tes materi menulis kreatif puisi dengan menggunakan model *scramble* yang dicapai siswa pada siklus I dari jumlah siswa sebanyak 22 orang terdapat 9 siswa yang mencapai KKM dengan pencapaian 40,9% dan terdapat 13 orang yang belum mencapai KKM dengan pencapaian 59,0%.

Dengan demikian hasil siklus I dinyatakan gagal dan perlu melanjutkannya pada siklus

II. Siklus II dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif puisi dengan menggunakan model *scramble*. Pada siklus II data yang dihasilkan adalah data tes dan data nontes. Tes yang dimaksud dalam hal ini adalah tes menulis kreatif puisi dengan menggunakan model *scramble*, bagaimana siswa menulis puisi dengan melengkapi aspek-aspek pembangun puisi.

Hasil data tes materi menulis kreatif puisi dengan menggunakan model *scramble* yang dicapai siswa pada siklus II dari jumlah siswa sebanyak 22 orang terdapat 18 siswa yang mencapai KKM dengan pencapaian 81,8% dan terdapat 4 orang yang belum mencapai KKM dengan pencapaian 18,1%.

Hasil data nontes materi menulis kreatif puisi dengan menggunakan model *scramble* pada siklus II secara umum dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi foto sudah banyak siswa yang mengalami perubahan atau peningkatan. Dengan demikian hasil siklus II dari jumlah siswa sebanyak 22 orang terdapat 18 siswa yang mencapai KKM dengan pencapaian 81,8% dan terdapat 4 orang yang belum mencapai KKM dengan pencapaian 18,1%. dinyatakan berhasil.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan model *scramble* telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis kreatif puisi pada siswa kelas X bahasa SMK Negeri 3 Kepulauan Tanimbar. Hal ini telah merubah perilaku siswa ke arah yang positif dengan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis kreatif puisi yang diperoleh melalui tindakan siklus I dan siklus II.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tentang “Penerapan Model *Scramble* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Kepulauan Tanimbar Tahun Ajaran 2021-2022”, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Mengalami peningkatan kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas X bahasa SMK Negeri 3 Kepulauan Tanimbar setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *scramble*. Dari data hasil tes siklus I dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang terdapat 9 dengan pencapaian 40,9%, sedangkan terdapat 13 siswa yang belum mencapai KKM dengan pencapaian 59,0% mengalami peningkatan pada siklus II dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang terdapat 18 siswa yang sudah mencapai KKM dengan pencapaian 81,8%, sedangkan terdapat 4 siswa yang belum mencapai dengan pencapaian 18,1%.

Hal ini juga dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan model *scramble*. Selain itu, dapat menumbuhkan minat dan rasa tertarik siswa terhadap pembelajaran menulis kreatif puisi.

2. Peningkatan hasil tes siswa diikuti dengan perubahan sikap siswa ke arah positif selama mengikuti pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan model *scramble* siswa kelas X bahasa SMK Negeri 3 Kepulauan Tanimbar. Pada saat pembelajaran menulis puisi siklus I masih banyak siswa yang cenderung pasif dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa juga masih senang berbicara dengan teman sebelahnya, mengantuk, dan tidak konsentrasi. Pada saat pembelajaran menulis puisi siklus II perilaku siswa berubah. Siswa lebih bersemangat, dan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. Perilaku negative pada siklus I sudah kurang tampak lagi dan berubah menjadi perilaku positif pada siklus II. Hal ini tampak ketika siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan bersungguh-sungguh, siswa juga aktif dalam proses pembelajaran dari awal hingga refleksi.

3. Adanya perkembangan proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan model *scramble*. Pembelajaran yang biasanya didominasi oleh guru dan siswa hanya duduk menerima secara pasif informasi yang di sampaikan guru dengan adanya model *scramble* melatiff siswa untuk kreatif membuat puisi dan pembelajaran berubah menjadi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

## Saran

Dengan melihat hasil penelitian ini peneliti menyampaikan saran untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif puisi siswa, kepada:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model *scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang kreatif untuk pembelajaran menulis puisi. Hal ini juga dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis. Model *scramble* juga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru bidang studi lain dalam mengajar mata pelajaran selain bahasa dan sastra Indonesia sehingga minat dan motivasi siswa akan selalu dipupuk dengan baik.
2. Para peneliti bidang pendidikan dan terlebih khusus pada bidang bahasa dan sastra Indonesia dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lainnya dengan menggunakan strategi belajar yang berbeda sehingga mendapatkan berbagai alternatif strategi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Denim, Sudarwan. 2010. *Karya Tulis Inovatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jabrohim, dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosahi, Engkos. 2006. *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kosasih, Engkos. 2013. *Cerdas Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, Heru. 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung: Remaja Risdakarya.
- Nurudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Slamat, dkk. 2013. *Bahasa dan Sastra Indonesia X*. Jakarta: Mediatama.
- Sohimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Terampil Menulis: Tips dan Trik Menulis Laporan, Opini, Cerpen, Puisi, dan Pantun*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Sutama, Made. 2016. *Pembelajaran menulis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarna, Dadan. 2012. *Trik Menulis (Puisi, Cerpen, Resensi Buku, Opini/Esai)*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Tarigan. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yunus, Syarifudin. 2015. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wildan, dkk. 2016. *Berbahasa dan Sastra Indonesia (Sarana Berinteraksi dan Berekspresi)*. Bandung: Grafindo Media Pertama